

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah guru utama yang sangat mempengaruhi setiap tahap perkembangan anak. Seseorang dilahirkan tanpa memahami siapa dia dan bagaimana dia harus berperilaku dengan benar. Oleh karena itu, pengembangan diri anak adalah konsep yang harus ditangani oleh orang tua.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu rumah tangga, yang sering disebut sebagai "ayah dan ibu" ini didasarkan pada pernyataan bahwa orang yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak yang diharapkan penuh dengan perhatian. Sesuai dengan pendapat Ahmad bahwa "Orang tua harus benar-benar memperhatikan anak-anak mereka dalam keadaan apapun, sehingga anak-anak akan merasa dihargai". Orang tua harus memperhatikan kondisi dan keadaan anak mereka agar orang tua dapat melihat bagaimana anak berkembang agar pertumbuhan anak dapat berkembang secara maksimal dan menciptakan hubungan yang erat diantara orang tua dan anak.

Kehadiran anak dalam suatu keluarga adalah kebahagiaan bagi orang tua. Pertumbuhan yaitu merupakan hal yang sangat amat penting dan tak lepas pada penglihatan orang tua. Pertumbuhan anak dimulai dari lingkungan sekitarnya yaitu keluarga dan interaksinya terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Anak-anak yaitu orang yang masih dalam tahap usia pertumbuhan yang khusus

termasuk fisik, psikologis sosial dll, serta masa anak-anak adalah sebuah proses pendewasaan, dari usia dini anak-anak harus siap untuk mengembangkan yang terbaik sesuai dengan kemampuan mereka, tapi tidak setiap anak lahir dalam keadaan normal, beberapa anak-anak ada yang lahir di bawah keadaan hambatan dan kendala, termasuk anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

Keterlambatan berbicara adalah salah satu masalah yang paling umum pada anak-anak terutama pada bayi. Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indikator dari keseluruhan perkembangan anak, karena perkembangan bahasa adalah perkembangan yang sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, karena mencakup kognitif, sensorimotor, psikis, dan fungsi sosial emosional dan lingkungan disekitarnya.

Nelson mengatakan bahwa penelitian di negara Amerika Serikat menyebutkan bahwa jumlah anak yang mengalami keterlambatan berbicara adalah anak yang berumur 4,5 tahun antara 5 persen sampai 8 persen. Dari penelitian di beberapa Negara menyatakan bahwa sekitar 6 sampai 8% anak prasekolah memiliki masalah keterlambatan berbicara.

Di negara Indonesia sendiri menyebutkan kejadian angka keterlambatan berbicara pada anak sekolah sekitar 5 sampai 10 persen, untuk anak-anak yang bersekolah sekitar 2 sampai 4 dan 5 tahun berkisar 5 sampai 8 persen. Prevalensi perkembangan keterlambatan berbicara pada anak belum pernah di survey secara mendalam dan luas.

Anak yang mengalami keterlambatan berbicara berarti ia juga mengalami gangguan penyampaian bahasa lisan, sementara itu bahasanya bagus dan

bahasanya yang menggunakan isyaratnya juga bagus, jadi, semakin cepat mendeteksi dan mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara, maka semakin bagus pula penyembuhan yang akan dilakukan untuk keterlambatan berbicara tersebut.

Penjelasan terkait perkembangan bahasa juga tercantum pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Pada ayat ini telah dijelaskan bahwasanya Allah Swt mengajarkan kepada nabi Adam as nama-nama, dan hal itu bisa disebut bahwa Allah Swt telah mengajarkan sebagian simbol dari suatu bahasa yang mana bahasa tersebut tidak bisa otomatis didapatkan kecuali dengan belajar atau diajarkan. Salah satu aspek yang terkandung dalam ayat ini juga adalah wajib bagi orang tua untuk memahami dan memperhatikan anak agar perkembangan bahasanya dapat berkembang secara optimal dan orang tua juga menstimulasi agar anak dapat belajar bahasa dari orang tuanya yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Deteksi keterlambatan berbicara dapat dilakukan oleh semua orang yang mana ia terlibat pada penyelesaian ini, diantara orang yang terlibat adalah ayah, ibu, keluarga, psikolog dan dokter. Maka dari itu deteksi tersebut bisa memvonis apakah anak tersebut mengalami gangguan berbicara yang ringan atau berat.

Bentuk dari kekhawatiran orang tua dalam menangani keterlambatan berbicara anak dapat berupa kecemasan atas ongkos-ongkos pengobatan,

keuangan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan lain-lain beban kerepotan yang harus dirasakan oleh orang tua. Ini adalah masalah yang menyebabkan kekhawatiran terhadap orang tua.

Keterlambatan bicara tidak hanya mempengaruhi sosial anak dan penyesuaian pribadi, tetapi juga mempengaruhi akademik, mempengaruhi kemampuan membaca pada awal sekolah, dan situasi ini dapat mempengaruhi kemampuan anak yaitu mereka tidak akan menyukai sekolah, akan menimbulkan rasa benci untuk pergi ke luar, terakhir akan menghambat perkembangan kognitif dan sosial emosionalnya.

Kenyataan yang terjadi ternyata masih banyak orang tua yang tidak terlalu memperdulikan betapa pentingnya memahami dan memperhatikan perkembangan anak, orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh, mendidik, memperhatikan, dan melindungi anaknya dengan baik sehingga ia dapat tumbuh menjadi anak yang aktif dan menjadi optimal tumbuh kembangnya.

Kebanyakan dari orang tua pada zaman sekarang adalah membiarkan anak mereka hanya bermain *handphone* selama orang tuanya sibuk dengan pekerjaan yang lain sehingga menyebabkan anak kekurangan perhatian dan stimulasi dari orang sekitarnya terutama dari orang tuanya, padahal orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak terutama seorang ibu yang mana lingkungan 80% sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Hal ini pula yang menyebabkan masih kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan dan pertumbuhan anak terutama pada keterlambatan berbicara pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap orang tua yang ada di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur ada beberapa dari mereka yang belum faham tentang keterlambatan berbicara terkait faktor-faktor penyebab serta cara mereka mengintervensi anak yang mengalami keterlambatan berbicara tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang **"Pemahaman Orang Tua Pada Keterlambatan Berbicara Pada Anak"** yang mendeskripsikan bagaimana pemahaman orang tua pada keterlambatan berbicara pada anak, terkait faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya.

B. Definisi Operasional

1. Pemahaman Orang Tua

Pemahaman ini sangat penting untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan apa yang dimiliki. Hal ini tidak hanya untuk masalah mengetahui informasi, tetapi juga mampu menghubungkan informasi dalam cara yang berarti.¹

Orang tua adalah orang-orang yang terdiri dari unit keluarga, biasanya terdiri dari seorang ayah dan ibu. Mereka adalah hasil dari pernikahan yang sah, dan dapat membentuk suatu unit keluarga. Orang tua dalam sebuah keluarga atau rumah tangga yaitu orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang menyebabkan anak-anak untuk siap dalam kehidupan sosial.² Pemahaman orang

¹ Wesi Ratnasari, Desni Yuniarni, and Lukmanul hakim, Pemahaman Orang Tua Terhadap Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Sengah Temila, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 8 h. 34.

² Ernie Martsiswati and Yoyon Suryono, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam

tua yang dimaksud disini adalah bagaimana pemahaman orang tua pada keterlambatan berbicara pada anak terkait faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya di Kelurahan Kebun Bunga.

2. Keterlambatan Berbicara

Pada hakikatnya, perkembangan berbahasa adalah salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai semenjak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dari reaksinya terhadap suara orang tuanya, bahkan pada usia dua bulan anak telah memberitahu senyum sosial dengan semua orang yang berinteraksi dengannya. Diusia 1 tahun 6 bulan anak telah bisa serta mengeluarkan kurang lebih 20 kosa kata yang bisa dipahami. Sedangkan pada usia tiga tahun pada umumnya bisa mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari tiga kata, misalnya “mama mau pipis”. Maka jika anak tidak mengalami hal tadi maka anak bisa disebut mengalami keterlambatan berbicara.³ Keterlambatan berbicara yang dimaksud disini adalah tentang pemahaman orang tua pada keterlambatan berbicara, terkait faktor-faktor penyebab serta cara orang tua mengintervensinya di Kelurahan Kebun Bunga.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan agama anak berkembang pada tingkat yang berbeda, dan ini tercermin dalam skor IQ mereka, skor EQ, atau skor RQ. Pertumbuhan dan

Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1, no. 2 (2014): h. 187–198.

³ Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini* (Guepedia, 2020). h. 45-46.

perkembangan anak-anak harus didasarkan atau diarahkan pada penempatan dasar yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat menjadi seperti perkembangan manusia pada umumnya. Menurut Yulia Agustin batas umur anak usia dini adalah 0-6 tahun.⁴ Tetapi menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) batas umur anak usia dini adalah 0-8 tahun. Anak usia dini yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 3-6 tahun di Kelurahan Kebun Bunga.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman orang tua pada keterlambatan berbicara pada anak, terkait faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua pada keterlambatan berbicara pada anak, terkait faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pendidikan dan

⁴ S Suyadi and N Nur, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja (2017), h. 45.

pengetahuan bagi orang yang mempelajari ilmu tentang perkembangan anak, khususnya pada keterlambatan berbicara.

- b. Dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam hal keterlambatan bicara, faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dan studi bagi orang tua yang mana anak mereka mengalami keterlambatan berbicara serta mengurangi kecemasan orang tua dalam menghadapi dan mengatasi anak mereka yang mengalami keterlambatan berbicara.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru PAUD yang mana anak didik mereka mengalami keterlambatan berbicara.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti terkait tentang keterlambatan berbicara, faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan referensi khususnya terkait keterlambatan berbicara pada anak, faktor-faktor penyebab, metode yang digunakan, serta cara mengintervensinya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Anak yang Terlambat Berbicara (Study Kasus Anak yang Ketergantungan Pada Gadget) dilakukan oleh Nor Izzatil Hasanah dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Banjarmasin pada tahun 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak yang terlambat bicara adalah: merubah gaya berkomunikasi, membacakan dongeng kepada anak sebelum tidur dan memintanya untuk merespon cerita tersebut, mengajak anak bermain, mengajak anak ke perpustakaan, selalu memberikan anak buku gambar dan pensil warna di dalam tas dan menanyai hasil karya anak, mengalihkan penggunaan HP ke laptop yang sering orang tua pakai sehingga waktu penggunaan terbatas, mengajak anak terapi pada dokter spesialis anak secara rutin 1 minggu sekali selama 1 jam. Adapun faktor yang melatar belakangi subjek terlambat dalam berbicara adalah: kurangnya stimulasi atau dorongan dan bimbingan orang tua, penggunaan gadget, dan jenis tontonan pada gadget.⁵
2. Analisis Pola Asuh Orang tua dengan Keterlambatan Bicara pada Anak usia 3-5 Tahun, dilakukan oleh Nita Dwi Astikasari dan Iriyanti Weto dari STIKES Strada Kediri Prodi DIII Kebidanan pada tahun 2018. Dalam

⁵ Nor Izzatil Hasanah, Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Yang Terlambat Berbicara (Study Kasus Pada Anak Yang Ketergantungan Pada Gadget), Widya Kumara: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021).

penelitian ini penulis menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan hampir setengah responden memiliki pola asuh dalam kategori permisif, yaitu 15 responden (46,9%) dan sebagian besar responden memiliki keterlambatan bicara dalam kategori dicurigai terlambat bicara, yaitu 20 responden (62,5%). Hasil analisa menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai p-value 0,025 (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia 3-5 tahun.⁶

3. Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya, dilakukan oleh Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani dan Fahriza Femenia dari IAI Al-Khoziny Buduran Sidarjo, IAIM Sinjai, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan gangguan (*speech delay*) terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Surabaya karena dua faktor yaitu internal yang berasal dalam diri anak yaitu genetika, kecacatan fisik, malfungsi neorologis, prematur, jenis kelamin. Eksternal berasal dari luar diri anak yang berupa kurangnya stimulasi berbahasa dari kedua orang tua, keluarga serta lingkungan.

⁶ Nita Dwi Astikasari and Iriyanti Weto, Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun, Oksitosin: *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 5, no. 1 (2018): 32-42.

Adapun strategi yang diberikan dengan memberikan alat bantu pendengaran, guru memberikan pelajaran privat khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir. Guru memberikan tambahan pembelajaran yang setara agar lebih banyak mengenal kata, menyusun kata serta berbicara dan berkomunikasi.⁷

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah di jabarkan diatas perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hanya fokus kepada pola asuh orang tua dan strategi penanganannya terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara, maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus dan secara spesifik melakukan penelitian pemahaman orang tua pada keterlambatan berbicara pada anak terkait faktor-faktor penyebab serta cara mengintervensinya di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari penelitian ini, peneliti menyajikan sistem sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta berisi kerangka pikir yang berkaitan dengan pemahaman orang

⁷ Safaruddin Taseman Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Surabaya, *Jeced (Journal Of Early Childhood Education and Daveloment* 2, no. 1 (2020): h 13–26.

tua pada keterlambatan berbicara pada anak di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang laporan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.